

SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT
TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) TERHADAP SIKAP SOSIAL
SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI KELAS XI IPA 2 MAN 2 KUANTAN SINGINGI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan
Singingi untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan*



Oleh:

ADINDA FEBRIANTI
NPM. 190307001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM
KUANTAN SINGINGI
1447 H / 2025 M**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Adinda Febrianti
Tempat/Tanggal Lahir : Pasar Baru Pangean, 03 Februari 2001
NPM : 190307001
Alamat : Pasar Baru Pangean
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Sikap Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI IPA 2 MAN 2 Kuantan Singingi”**

Adalah benar karya saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, maka saya bersedia menanggung segala resikonya.

Teluk Kuantan, 26 Agustus 2025



Hormat Saya

Adinda Febrianti
NPM. 190307001

Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
REKTOR UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

NOTA DINAS

Perihal: Skripsi Adinda Febrianti

Kepada Yth,
Dekan Fkultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi
Di-

Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum Warahamatullahi Wabarakatuh

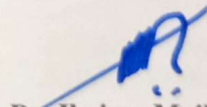
Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap skripsi saudara:

Nama : ADINDA FEBRIANTI
NPM : 190307001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam
Judul : **"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Sikap Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI IPA 2 MAN 2 Kuantan Singingi"**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang Munaqasyah Program Studi Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu'alaikum Warahamatullahi Wabarakatuh.

Teluk Kuantan, 24 Desember 2024
Pembimbing I


Dr. Ikrima Mailani, M.Pd.I
NIDN. 1022108801

Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I

DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN SAINS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI

NOTA DINAS

Perihal: Skripsi Adinda Febrianti

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi
Di-

Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum Warahamatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap skripsi saudara:

Nama : ADINDA FEBRIANTI
NPM : 190307001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam
Judul : **"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Sikap Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI IPA 2 MAN 2 Kuantan Singingi"**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam siding Munaqasyah Program Studi Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Wassalamu'alaikum Warahamatullahi Wabarakatuh.

Teluk Kuantan, 30 Oktober 2024
Pembimbing II


Alhairi, S.Pd.I M.Pd.I
NIDN. 1010038901

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Sikap Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas XI IPA MAN 2 Kuantan Singingi."** yang ditulis oleh **Adinda Febrianti , NPM. 190307001**, telah di seminarkan pada tanggal 17 Juli 2025 dapat diterima dan disetujui untuk diajukan sebagai syarat pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

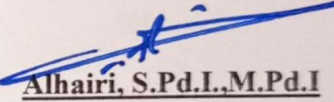
Teluk Kuantan, 24 Desember 2024

Menyetujui

Pembimbing I


Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1022108801

Pembimbing II


Alhairi, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Mengetahui

Ketua Prodi Ilmu Pendidikan dan Sains Islam

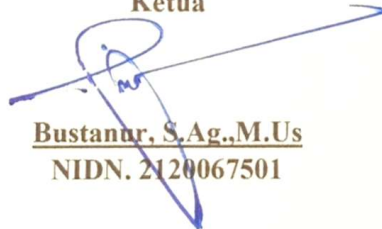


LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Sikap Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI IPA 2 MAN 2 Kuantan Singingi.”** yang ditulis oleh **Adinda Febrianti**, NPM. 190307001 telah di seminarkan pada tanggal 17 Juli 2025 dapat diterima dan disetujui untuk diajukan sebagai syarat pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi.

Teluk Kuantan, 17 Juli 2025

Mengesahkan
Tim Sidang Munaqasyah
Ketua



Bustanur, S.Ag.,M.Us
NIDN. 2120067501

Moderator



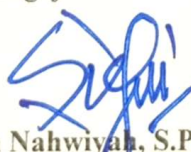
Dr. Ikrima Mailani, S.Pd.I.,M.Pd.I
NIDN. 1022108801

Sekretaris



Alhairi, S.Pd.I.,M.Pd.I
NIDN. 1010038901

Penguji I



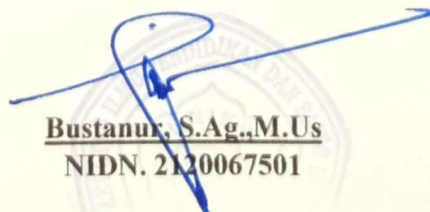
Sopiatus Nahwiyah, S.Pd.I.,MA
NIDN. 2110018901

Penguji II



Zulhaini, S.Pd.I.,MA
NIDN. 1012098004

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam
Universitas Islam Kuantan Singingi



Bustanur, S.Ag.,M.Us
NIDN. 2120067501

MOTTO

حَقُّ اللَّهِ وَعَدَ إِنَّ فَاصِبِرْ

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah
adalah benar”

(Q.S Ar-Rum : 60)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil 'Alamin...Kehadirat Allah SWT Pengatur Alam Semesta, Karena Atas Rahmat, Rahim, Taufiq Hidayah dan Nikmat Serta Karunianya, Sehingga Penulis Dapat Menyelesaikan Karya Yang Sederhana Ini Dengan Baik. Ku Haturkan Sholawat Berbingkaikan Mutiara Salam Untukmu Rasul Penghulu Alam Semesta...Idolaku Muhammad SAW, Tanpa Terasa Banyak Hal yang Telah Ku Lewati, Cobaan, Bahkan Ujian Berkali-kali...Tetapi Berkat Keuletan dan Kesabaran. Semua Itu Bisa Dikalhkan Sehingga Berhasil Sukses Seperti Hari Ini Untuk Melewati Rintangan, Halangan Yang Menghadang Hanya Satu Kata Tak Ada Kata Menyerah Sebelum Berjuang

Skripsi Ini Kupersembahkan dengan Penuh Kehormatan Sebagai Tanda Terimah Kasiku yang Tulus Kepada Ayah dan Ibuku Tercinta Misban dan Musriharti yang Senantiasa Membiayai, Mendidik dan Mendo'akanku demi Kelancaran dan keberhasilan studiku. Serta untuk Abang,Kakak Ipar dan Adikku yang Telah Banyak Memotivasi Dalam Penyelesaian Skripsi ini. Teristimewa Kepada Bapak dan Ibu Dosen yang Telah Banyak Memberikan Ilmu Dengan Penuh Keikhlasan, Ketulusan Tanpa Pamrih...

Buat Semua Sahabat Dan Teman-Teman Seperjuanganku serta Almamaterku, Mari Kita Gapai Masa Depan Yang Indah Itu...Semoga Allah SWT Membalas Amal Kebajikannya...

ABSTRAK

Adinda Febrianti, 2024, “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap sikap sosial siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas XI IPA 2 MAN 2 Kuantan Singingi.”

Rendahnya sikap sosial siswa tidak semata-mata disebabkan oleh rendahnya kemampuan siswa, tetapi juga bisa disebabkan kurang berhasilnya guru dalam mengajar. Seharusnya guru lebih mampu menerapkan model pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah model *Student Teams Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran kooperatif tipe (STAD) ini dapat melatih siswa untuk bekerja sama dalam kelompok dan meningkatkan sikap sosial atau keakraban antar siswa, semua siswa memiliki kesempatan yang sama menerima penghargaan setelah menyelesaikan suatu materi pelajaran dan penghargaan yang diberikan kepada kelompok dapat digunakan untuk membentuk sikap sosial siswa sehingga pembelajaran menyenangkan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru Akidah Akhlak dan seluruh siswa-siwi kelas XI 2 MAN 2 Kuantan Singingi yang berjumlah 27 orang sedangkan objek adalah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap sikap sosial siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas XI 2 MAN 2 Kuantan Singingi. Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dianalisis data dengan menggunakan grafik dapat disimpulkan bahwa: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siklus I terlaksana baik yakni 60%, pada siklus II naik menjadi 80% dan pada siklus III menjadi 100%. Penerapannya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI 2 MAN 2 Kuantan Singingi. Ini terbukti bahwa sikap sosial siswa pada pra siklus yang mulanya 55,55%, pada siklus I meningkat menjadi 63,97%, Siklus II meningkat menjadi 74,17% dan pada Siklus III Sikap sosial siswa juga meningkat menjadi 90,36%.

Kata Kunci: STAD, Sikap Sosial, Pembelajaran Kooperatif

ABSTRACT

Adinda Febrianti, 2024, "Application of the Student Teams Achievement Division (STAD) Cooperative Learning Model to students' social attitudes in the subject of moral beliefs in class XI IPA 2 MAN 2 Kuantan Singingi."

Students' low social attitudes are not solely caused by students' low abilities, but can also be caused by teachers' lack of success in teaching. Teachers should be more able to apply cooperative learning models, one of which is the Student Teams Achievement Division (STAD) model. This type of cooperative learning model (STAD) can train students to work together in groups and improve social attitudes or closeness between students, all students have the same opportunity to receive awards after completing a lesson material and awards given to groups can be used to form social attitudes students so that learning is fun. The subjects in this research were 1 Aqidah Akhlak teacher and all 27 students of class morals in class XI 2 MAN 2 Kuantan Singingi. Based on the results of data collection by means of observation, interviews and documentation, the data analyzed using graphs can be concluded that: The application of the Student Teams Achievement Division (STAD) Cooperative Learning Model in the first cycle was carried out well, namely 60%, in the second cycle it rose to 80% and in cycle III it became 100%. Its application can increase the learning motivation of class XI 2 MAN 2 Kuantan Singingi students. This is proven that in the pre-cycle the students' social attitudes were initially 55.55%, in the first cycle it increased to 63.97%, in the second cycle it increased to 74.17% and in the third cycle the students' social attitudes also increased to 90.36%.

Keywords: STAD, Social Attitudes, Cooperative Learning

KATA PENGANTAR



Sebuah ucapan rasa syukur “*Alhamdulillah*” penulis ucapkan kepada Allah Subahanallah Ta’ala yang memberikan segala bentuk nikmat dan karunia-Nya kepada hambanya terutama untuk penulis sehingga mampu menyelesaikan proposal skripsi ini. Pembawa risalah yaitu Rasulullah Salallahu alaihiwassalam yang akan tetap selalu penulis sembahkan sebuah doa keselamatan untuknya mudah-mudahan kita menjadi umatnya yang terpilih dan layak untuk mendapatkan syafa’at dari-Nya Amiin.

Penulisan proposal ini tidak dapat terlaksana tanpa bantuan, bimbingan, dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Ibu **Dr. Ikrima Mailani, M.Pd.I** selaku rektor Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS) dan dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta petunjuk sangat berharga kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini
2. Bapak **H. Fitrianto, S. Ag., M. Sh** selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS)
3. Bapak **Alhairi, S.Pd.I, M.Pd.I** selaku Ketua Prodi Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS) sekaligus pembimbing 2 bagi penulis, yang telah sudi meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan arahan penyelesaian skripsi.

4. Ibu **Nelvi Aysa** sebagai Kepala Tata Usaha Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS)
5. Bapak/Ibu dosen, yang telah memberikan dan mencurahkan ilmu pengetahuan, pengalaman dan keterampilan selama kuliah di Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS)
6. Bapak **Zulkifli, M.Pd** sebagai kepala Madrasah, segenap majelis guru, operator dan seluruh keluarga besar MAN 2 Kuansing
7. Ayahanda (**Misban**) dan Ibunda (**Musriharti**) yang tersayang serta saudaraku (**Adji Baniyoso, S.P** dan **Tri Arzha Habibie**) yang memberikan motivasi sehingga selesainya perkuliahan.
8. Kepada rekan-rekan yang seperjuangan Prodi Ilmu Pendidikan yang telah turut memberikan motivasi kepada penulis dan seluruh orang yang telah berjasa dan turut serta dalam membantu penyelesaian skripsi ini.

Terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang tak dapat disebutkan satu persatu, semoga Allah SWT membalas semua amal dan kebaikan dari bantuan yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua....aamiin.

Teluk Kuantan, 06 Juni 2023
Penulis,



Adinda Febrianti
NPM. 190307001

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBEHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR GRAFIK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teoritis	9
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif.....	9
2. Sikap Sosial.....	23
B. Penelitian Relevan	32
C. Kerangka Konseptual.....	35
D. Defenisi Operasional.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39

B. Waktu Dan Lokasi Penelitian	45
C. Subjek Dan Objek Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Teknik Analisis Data	47
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISA DATA	48
A. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian	48
B. Penyajian Data Penelitian	53
C. Analisis Data.....	78
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA.....	85
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perkembangan Skor Individu.....	20
Table 2.2	Perhitungan Perkembangan Skor Kelompok	21
Tabel 2.3	Penelitian Relevan	32
Tabel 2.4	Defenisi Operasional	36
Tabel 4.1	Jumlah Pendidik Dan Tenaga Kependidikan MAN 2 Kuansing ...	49
Tabel 4.2	Jumlah Siswa MAN 2 Kuansin Tahun 2024	51
Tabel 4.3	Data Sarana Dan Prasarana MAN 2 Kuantan Singingi	51
Tabel 4.4	Profil MAN 2 Kuantn Singingi.....	52
Tabel 4.5	Jumlah Siswa Kelas Xi Ipa 2 MAN 2 Kuantan Singingi.....	53
Tabel 4.6	Hasil Pengamatan Pra Siklus	58
Tabel 4.7	Tabel Peningkatan Sikap Osial Siswa	60
Tabel 4.8	Sintaks Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (Stad) ..	64
Tabel 4.9	Peningkatan Sikap Sosial Siswa	67
Tabel 4.10	Sintaks Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tip (STAD).....	71
Tabel 4.11	Peningkatan Sikap Sosial Siswa	73
Tabel 4.12	Sintaks Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (STAD).....	77
Tabel 4.13	Peningkatan Sikap Sosial Siswa	80
Tabel 4.14	Rekapitulasi Hasil Observasi	83
Tabel 4.15	Rekapitulasi Hasil Observasi Prasiklus	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	36
Gambar 3.1 Siklus Pelaksanaan PTK	41
Gambar 4.1 Grafik Hasil Observasi	79
Gambar 4.2 Grafik Peningkatan Sikap Sosial Siswa	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya kita untuk menanggulangi kebodohan dan kemiskinan yang terjadi di Negara kita yaitu Indonesia. Yang mana kita ketahui bersama, bahwasannya dengan seseorang mengenyam bangku sekolah maka, orang tersebut telah mengetahui berbagai hal yang ada di dunia ini. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh.

Di Undang-Undang sistem Pendidikan No. 20 Tahun 2013 Bab I Pasal I Ayat I mengemukakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, kemudian hal itu dapat dimanfaatkan untuk kepentingan orang banyak dengan mengabdikan dirinya dalam lingkungan masyarakat, bangsa dan negaranya.¹ Pendidikan pada hakekatnya adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya

¹ Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor: 20 Tahun 2013 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.²

Tujuan pendidikan disekolah atau madrasah adalah untuk mengarahkan semua komponen seperti metode mengajar, media, materi, alat evaluasi, dan sebagainya dipilih sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar.³

Untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu ditunjang adanya pembaharuan di bidang pendidikan. Salah satu caranya adalah melalui peningkatan kualitas pembelajaran yaitu dengan pembaharuan pendekatan atau peningkatan relevansi model mengajar. Pada pembelajaran guru harus mempunyai rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bermanfaat sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdapat juga model pembelajaran yang harus digunakan pada suatu pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Model pembelajaran mempunyai peran yang cukup besar terhadap kegiatan belajar mengajar. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan standar keberhasilan yang sudah ditetapkan dalam suatu tujuan. Penggunaannya

² Abu Ahmad dan Nur Uhbiyah, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hal. 70

³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hal. 47

tergantung dari rumusan tujuan yang ingin dicapai.⁴ Cukup banyak model- model pembelajaran yang di kemukakan oleh Muhammad Fathurrohaman salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama di antara peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵ Tujuan yang paling penting dari model pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan peserta didik pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang bahagia dan memberikan kontribusi.

Model pembelajaran kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) didesain untuk meningkatkan rasa tanggungjawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Pada model ini siswa berkesempatan untuk bertukar jawaban, mendiskusikan ketidaksamaan, dan saling membantu, berdiskusi bahkan bertanya pada guru jika mereka mengalami kesulitan untuk memahami materi pelajaran.

Di pembelajaran terdapat dua kompetensi sikap, yakni sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual terkait dengan upaya pembentukan siswa menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa sebagai perwujudan dari menguatkan interaksi vertikal dengan tuhan yang Maha Esa sedangkan sikap sosial terkait dengan pembentukan siswa menjadi pribadi yang berakhlak mulia sebagai perwujudan

⁴ Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 3

⁵ Muhammad Fathurrohaman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal. 9

eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan kehidupan beragama dan bermasyarakat.⁶

Secara potensial (Fitrah) Manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain. Manusia harus berinteraksi dengan orang-orang sekitarnya, demi mewujudkan potensi tersebut. Saat melakukan interaksi dengan lingkungan individu harus bersifat aktif. Demikian pula sebaliknya, lingkungan juga memiliki peran terhadap individu, artinya individu yang satu dapat mempengaruhi individu lainnya, baik saat bertindak, perbuatan, pikiran, perasaan, kemauan, dan sebagainya.

Sikap merupakan perilaku yang dimiliki tertanam sejak dini yang memiliki pandangan persoalan terhadap pendidikan. Sikap juga berasal dari perasaan yang terkait dengan kecenderungan saat merespon suatu objek atau kejadian.

Sebagaimana dalam buku Zurqoni menjelaskan bahwa menurut Bruno merupakan kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.⁷ Dalam buku yang sama Thurstone memformulasikan sikap sebagai derajat efek positif atau afek negatif terhadap suatu objek psikologis karena adanya suatu stimulus.⁸ Sedangkan sosial berasal dari bahasa latin *societies* artinya masyarakat. Kata *societies* juga berasal

⁶ Zurqoni, *Penilaian Sikap Spiritual & Sikap Sosial Pembelajaran PAI & Budi Pekerti*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), hal. 85

⁷ Ibid., hal.53

⁸ Ibid., hal.53

dari kata *Socius* yang artinya teman, jadi sosial dapat diartikan sebagai hubungan antar manusia yang satu dengan manusia yang lain.⁹

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sikap sosial adalah kecenderungan individu untuk melakukan sebuah tindakan. Respon yang terjadi dalam sikap merupakan respon yang konsisten sikap tercermin dari perilaku atau perbuatan dari setiap individu, jika seseorang berperilaku baik maka dapat dikatakan bahwa sikapnya pun baik.¹⁰

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan selama dua bulan di MAN 2 Kuantan Singingi penulis menjumpai pada proses pembelajaran Aqidah Akhlak dikelas XI 2 masih banyak siswa yang kurang memahami materi pembelajaran dan siswa yang tidak menyelesaikan tugasnya dengan baik, masih banyak siswa yang tidak bisa bekerjasama saat bekerja kelompok, masih ada siswa yang sering keluar masuk (Permisi), dan makan jajanan dikelas secara sembunyi-sembunyi pada proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang dan beberapa gejala di atas penulis tertarik mengadakan penelitian dengan Judul: Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif* Tipe STAD terhadap Sikap Sosial Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas XI 2 di MAN 2 Kuantan Singingi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah di penelitian ini yaitu:

⁹ Agus Sujanto, *Psikologi umum*, (Jakarta: Bumi aksara, 2012), hal. 236

¹⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2019), hal. 49

1. Masih banyak siswa yang tidak menyelesaikan tugasnya dengan baik, dikarenakan tidak adanya sikap disiplin dan kurangnya rasa tanggungjawab;
2. Masih banyak siswa yang tidak bisa bekerjasama saat bekerja kelompok dikarenakan tidak adanya sikap gotong royong dan kurangnya rasa tanggungjawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru;
3. Masih banyak siswa yang ribut didalam kelas saat pembelajaran berlangsung, karna kurangnya sikap sopan santun siswa/i;
4. Masih ada siswa yang makan jajanan dikelas secara sembunyi-sembunyi saat pembelajaran berlangsung dan jika ketahuan ditanya kebenarannya mereka tidak jujur

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang ditemukan dilapangan, maka penulis membuat batasan masalah yaitu pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Sikap Sosial Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas XI 2 di MAN 2 Kuantan Singingi.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan permasalahan-permasalahan yang telah penulis sampaikan diatas, maka permasalahan penelitian ini adalah apakah Penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan Sikap Sosial Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas XI 2 di MAN 2 Kuantan Singingi?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui adakah Penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) terhadap Sikap Sosial Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas XI 2 di MAN 2 Kuantan Singingi.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Universitas
 - a. Memberikan masukan positif melalui penelitian ini agar Universitas Islam Kuantan Singingi mampu memberikan lulusan yang kreatif yang mampu menjalankan tugasnya untuk kemajuan proses belajar mengajar ke depannya;
 - b. Menambah koleksi karya ilmiah perpustakaan Universitas Islam Kuantan Singingi, khususnya pada perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam.

2. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi guru-guru supaya lebih kreatif saat mengajar agar peserta didik berminat untuk mengikuti pembelajaran khususnya guru PAI.

3. Bagi Penulis

Sebagai upaya memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan islam di Universitas Islam Kuantan Singingi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktifisme adalah membangun pengetahuan sedikit dengan sedikit yang kemudian hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas atau tidak sekonyong-konyongnya. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep-konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil atau diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.¹¹

Sebagaimana dalam buku Nurdiansyah dan Eni Fariyani Fahyuni menyatakan sebagai berikut:¹²

1. Menurut Rusman, Pembelajaran Kooperatif merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Pembelajaran learning secara leksikal merupakan proses, cara, perbuatan mempelajari.

¹¹ Mashudi, Asrof Safi'I dan Agus Purwowidodo, *Desain model Pembelajaran inovatif berbasis Konstruktifisme*, (Tulung Agung: Stain tulung agung pres, 2012), Hal. 57

¹² Nurdiansyah, Eni Fariyani Fahyuni *Inovasi model pembelajaran* (Sidoarjo: Nizmia Learning Center: 2016), hal., 52

2. Menurut Slavin, Pembelajaran Kooperatif menggalakan siswa berinteraksi secara aktif dan pasif pada kelompok, membolehkan terjadinya pertukaran ide, pada suasana yang nyaman sesuai dengan falsafah konstruktifisme.
3. Menurut Kelough menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi pembelajaran secara berkelompok, siswa belajar bersama, dan saling membantu untuk menyelesaikan tugas dan saling support antara anggota kelompok, karena keberhasilan belajar siswa tergantung pada keberhasilan kelompoknya. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran belum tuntas atau belum berhasil jika hanya beberapa siswa yang mampu menyerap dan memahami materi pembelajaran yang dirancang guru dikelas.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Pola belajar kelompok dengan cara kerja sama antar siswa dapat mendorong timbulnya gagasan yang lebih bermutu dan meningkatkan kreatifitas siswa, pembelajaran juga dapat mempertahankan nilai sosial bangsa Indonesia seperti gotong royong, dan toleransi yang perlu dipertahankan. Ketergantungan timbal balik mereka memotivasi mereka untuk dapat bekerja lebih keras untuk keberhasilan mereka, hubungan kooperatif juga mendorong siswa untuk menghargai gagasan temannya bukan sebaliknya.

a. Konsep Dasar Pembelajaran Kooperatif

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan secara keseluruhan. “mengajar adalah suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak didik, sehingga terjadi proses belajar”¹³. Sedangkan Belajar adalah: suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan¹⁴. Dengan demikian, mengajar dan belajar merupakan inti dari kegiatan pembelajaran. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru¹⁵. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang di rancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Menurut slavin, pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran

¹³ Sardiman, *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada, 2010), hal. 46

¹⁴ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada, 2006), hal. 7

¹⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning teori dan aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 54

dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok yang heterogen¹⁶

Secara sederhana kata kooperatif berarti mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu tim. Jadi, pembelajaran kooperatif dapat diartikan belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pembelajaran kooperatif menyangkut teknik pengelompokan yang didalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-6 orang. Belajar kooperatif adalah prinsip dan teknik untuk membantu para siswa bekerja sama secara lebih efektif¹⁷. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi para siswa, dan juga akibat positif lainnya yang dapat mengembangkan hubungan antar kelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah di bidang akademik, dan meningkatkan rasa harga diri. Paradigma lama dalam proses pembelajaran adalah guru memberikan pengetahuan pada siswa secara pasif. Melalui pembelajaran kooperatif pula, seorang siswa akan menjadi sumber belajar bagi temannya yang lain. Pembelajaran kooperatif dikembangkan dengan dasar asumsi bahwa proses pembelajaran

¹⁶ Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*, (Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing, 2012), hal. 203

¹⁷ Ibid., hal. 89

lebih bermakna jika peserta didik dapat saling mengajari walaupun dalam dalam embelajarankooperatif siswa dapat belajar dari dua sumber belajar utama yaitu pengajar dan teman belajar lain¹⁸.

Cooperatif Learning merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok- kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan¹⁹.

Ada tiga bentuk keterampilan kooperatif sebagaimana diungkapkan oleh Lundgren dalam Rusman, yaitu:

a. Keterampilan kooperatif tingkat awal Meliputi:

1. Menggunakan kesepakatan;
2. Mengharagai kontribusi;
3. Mengambil giliran dan berbagi tugas;
4. Mendorong partisipasi;
5. Mengundang orang lain untuk berbicara;
6. Menyelesaikan tugas pada waktunya; dan
7. Menghormati perbedaan individu.

b. Keterampilan kooperatif tingkat menengah Meliputi:

1. Menunjukan penghargaan dan simpati;
2. Mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara yang dapat diterima;

¹⁸ Made Wena, *Strategi pembelajaran inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 189

¹⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran :Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (jakarta, Rajawali Pers, 2011,) hal. 203

3. Mendengarkan dengan aktif;
4. Bertanya;
5. Membuat ringkasan;
6. Menafsirkan;
7. Mengatur dan mengorganisir;
8. Menerima tanggung jawab;
9. Mengurangi ketegangan.

c. Keterampilan kooperatif tingkat mahir Meliputi:

1. Mengelaborasi;
2. Memeriksa dengan cermat;
3. Menanyakan kebenaran;
4. Menetapkan tujuan; dan
5. Berkompromi²⁰

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

²⁰ Ibid., hal. 210

b. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Ada tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik pembelajaran kooperatif sebagaimana dikemukakan oleh Slavin yaitu:

1) Penghargaan Kelompok

Pembelajaran kooperatif menggunakan tujuan-tujuan kelompok untuk memperoleh penghargaan kelompok. Penghargaan kelompok diperoleh jika kelompok mencapai skor di atas kriteria yang ditentukan. Keberhasilan kelompok didasarkan pada penampilan individu sebagai anggota kelompok untuk menciptakan hubungan antar personal yang saling mendukung, saling membantu, dan saling peduli.

2) Pertanggung Jawaban Individu

Keberhasilan kelompok tergantung pada pembelajaran individu dari semua anggota kelompok. Pertanggungjawaban tersebut menitik beratkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu saat belajar. Adanya pertanggungjawaban secara individu juga menjadikan setiap anggota siap untuk menghadapi tes dan tugas-tugas lainnya secara mandiri tanpa bantuan anggota kelompoknya.

3) Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan

Pembelajaran kooperatif menggunakan metode skoring yang mencakup nilai perkembangan berdasarkan peningkatan prestasi yang diperoleh siswa dari yang terdahulu. Dengan menggunakan metode skoring ini setiap siswa baik yang berprestasi rendah, sedang, atau tinggi sama-sama memperoleh

kesempatan untuk berhasil. Dan melakukan yang terbaik bagi kelompoknya.²¹

c. Prinsip Pembelajaran Kooperatif

Untuk menerapkan dan melakukan pembelajaran kooperatif ada prinsip-prinsip yang harus diperhatikan. Hal ini dimaksudkan supaya pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan maksimal. Prinsip pembelajaran kooperatif berfungsi untuk menjadi rambu-rambu pembelajaran agar tidak menyimpang, ada lima unsur dasar di pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut:

- 1) Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*), yaitu pada pembelajaran kooperatif, keberhasilan penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok. Oleh karena itu, semua anggota di kelompok akan merasakan saling ketergantungan.
- 2) Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.

²¹ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 51

- 3) Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*), yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
- 4) Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*), yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi saat kegiatan pembelajaran.
- 5) Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.²²

d. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikembangkan oleh Slavin. STAD adalah kependekatan dari *the Student-Teams-Achievement-Division* yang telah dikembangkan dan diteliti di John Hopkins University oleh Robert Slavin.

Ide dari STAD adalah memasukan penyelesaian pekerjaan-pekerjaan siswa ke dalam kelompok pembelajaran kooperatif untuk mencapai tujuan akademik. STAD merupakan pendekatan pembelajaran alternatif yang dipergunakan di kelas untuk bahan kajian yang cukup luas secara efektif. STAD dapat dipergunakan secara bersama dengan model pembelajaran

²² Nurdiansyah, Eni Fariyatul Fahyuni *Inovasi Model Pembelajaran...* hal. 63-64

kooperatif lainnya. Tujuan utama dari STAD adalah untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa secara keseluruhan melalui peer tutor.²³

Pada STAD, siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Guru memberikan suatu pelajaran dan siswa-siswa di kelompok itu memastikan bahwa semua anggota kelompok itu menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya semua siswa menjalani semua kuis perseorangan tentang materi tersebut, dan pada saat itu mereka tidak boleh saling membantu satu sama lain.

e. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Menurut Rusman, langkah-langkah pembelajaran kooperatif model STAD, yaitu:

1. Penyampaian Tujuan dan Motivasi, yaitu Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik untuk belajar;
2. Pembagian Kelompok Peserta, yaitu siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan *heterogenitas* (keragaman) pada prestasi akademik, *gender*/jenis kelamin.
3. Persentasi dari Guru, yaitu Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari.

²³ Nurdyansyah, Eni Fariyatul Fahyuni *Inovasi Model Pembelajaran ...* hal. 65

Guru memberi motivasi pada siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Di dalam proses pembelajaran guru dibantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam sehari-hari. Dijelaskan juga tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan serta cara-cara mengerjakannya;

4. Kegiatan Belajar pada Tim (Kerja Tim) Siswa belajar di kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembar kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Kerja tim ini merupakan ciri terpenting dari STAD;
5. Kuis (Evaluasi) Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Siswa diberikan kursi secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama. Ini dilakukan untuk menjamin agar siswa secara individu bertanggung jawab kepada diri sendiri untuk memahami bahan ajar tersebut. Guru menetapkan skor batas penguasaan untuk setiap soal, misalnya 60, 70, 80, dan seterusnya sesuai dengan tingkat kesulitan siswa;
6. Penghargaan Presentasi Tim, yaitu Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka dengan tentang 0-100. Selanjutnya pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok dengan

dapat dilakukan oleh guru. Selanjutnya pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahapan-tahap sebagai berikut :

a) Menghitung Skor individu

Menurut Slavin dalam Trianto yang dikutip oleh Rusman, untuk menghitung perkembangan skor individu dihitung sebagaimana dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Perkembangan Skor Individu

NO	Skor Test	Skor Perkembangan Individu
1	Lebih dari 10 Poin dibawah Skor KKM	5
2	10 hingga 1 Poin dibawah Skor KKM	10
3	Skor KKM sampai 10 poin diatas skor KKM	20
4	Lebih dari 10 Poin diatas Skor KKM	30
5	Pekerjaan Sempurna (tanpa memperhatikan skor KKM)	30

b) Menghitung Skor kelompok

Skor kelompok dibuat dengan membuat rata-rata Skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlahkan semua perkembangan individu anggota kelompok dan membagi sejumlah anggota kelompok tersebut. Sesuai dengan rata-rata Skor perkembangan kelompok, diperoleh Skor kelompok.

Tabel 2.2
Perhitungan Perkembangan Skor Kelompok

No	Rata-Rata Skor	Kualifikasi
1	$0 \leq N \leq 5$	-
2	$6 \leq N \leq 15$	Tim yang Baik (Good Time)
3	$16 \leq N \leq 20$	Tim yang Baik Sekali (Great Time)
4	$21 \leq N \leq 25$	Tim yang Istimewa (Super Time)

c) Pemberian hadiah dan pengakuan skor kelompok

Setelah masing-masing kelompok atau tim memperoleh predikat, guru memberikan hadiah atau penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan prestasinya (Kriteria tertentu yang ditetapkan guru)²⁴. STAD merupakan suatu metode generic tentang pengaturan kelas dan bukan metode pengajaran komprehensif untuk subjek tertentu, guru menggunakan pembelajaran dan materi mereka sendiri. Lembar tugas dan kuis disediakan bagi kebanyakan subjek sekolah.

f. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Bila dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya, model pembelajaran STAD memiliki beberapa kelebihan yaitu:

1. Menggalakan interksi secara aktif dan positif dan kerja sama anggota kelompok menjadi lebih baik;

²⁴ Nurdiansyah, Eni Fariyatul Fahyuni *Inovasi Model Pembelajaran...* hal. 68

2. Membantu siswa untuk memperoleh hubungan pertemanan yang lebih akrab;
3. Melatih siswa untuk mengembangkan aspek kecakapan sosial
4. Peran guru juga menjadi lebih aktif dan lebih terfokus sebagai fasilitator, mediator, motivator, dan evaluator;
5. Pada model ini siswa memiliki dua tanggung jawab belajar, yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar;
6. Prestasi dan hasil belajar yang baik bisa didapatkan oleh semua anggota kelompok;
7. Kuis serta pemberian penghargaan yang terdapat pada langkah pembelajaran membuat siswa lebih termotivasi;
8. Kuis tersebut juga meningkatkan tanggung jawab individu karena nilai akhir kelompok dipengaruhi nilai kuis yang dikerjakan secara individu.²⁵

g. Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Menurut Soewarso pada penerapannya model pembelajaran STAD sering dijumpai permasalahan yaitu:

1. Pembelajaran tipe ini bukanlah obat yang paling mujarab untuk memecahkan masalah yang timbul dalam kelompok kecil;

²⁵ Wahyudi Siswanto dan Dewi Ariani, S.S, *Model Pembelajaran Menulis Cerita Buku Panduan Untuk Guru Ketika Mengajar Menulis Cerita*, (Bandung: PT Refika Aditama. 2016), hal.63

2. Adanya ketergantungan sehingga siswa yang lambat berfikir tidak dapat berlatih belajar mandiri;
3. Memerlukan waktu yang lama sehingga target pencapaian kurikulum tidak dapat dipenuhi;
4. Tidak dapat menerapkan materi oalajaran secara cepat;
5. Penilaian terhadap individu dan kelompok serta pemberian hadiah menyulitkan bagi guru untuk melaksanakannya;
6. Kerja kelompok hanya melibatkan mereka yang mampu memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang pandai dan kadang-kadang menuntut tempat yang berbeda dan gaya-gaya mengajar berbeda.²⁶

2. Sikap Sosial

a. Pengertian Sikap Sosial

Attitude (sikap) merupakan satu predisposisi atau kecenderungan yang relative srabil dan berlangsung terus-menerus untuk bertindak laku atau untuk mereaksi dengan satu cara tertentu terhadap pribadi lain.²⁷

Beberapa ahli juga mengemukakan pengertian tentang sikap diantaranya:

- 1) Thurstone Berpandangan bahwa sikap merupakan suatu tingkatan sikap, baik itu bersifat positif maupun negative dalam hubungannya dengan obyek-obyek psikologis.

²⁶ Nurdianyanyah, Eni Fariyatul Fahyuni *Inovasi Model Pembelajaran...* hal. 69

²⁷ Fitrialis Elis Anisah, *Psikologi Sosial Terapan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 95-96

- 2) Kimball Young Menyatakan bahwa sikap merupakan suatu predisposisi mental untuk melakukan suatu tindakan. Ini berarti sikap sebagai sesuatu yang muncul sebelum seseorang melakukan suatu tindakan
- 3) Fishbein & Ajzen Menyebutkan bahwa sikap sebagai predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara konsisten.²⁸

Secara sederhana, sikap adalah kesiapan merespons yang sifatnya positif atau negative terhadap obyek atau situasi secara konsisten. Sikap adalah konsep yang membantu kita untuk tingkah laku dan sejumlah perbedaan tingkah laku dapat merupakan pencerminan atau manifestasi dari sikap yang sama.²⁹

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sikap sosial adalah kecenderungan individu untuk melakukan sebuah tindakan. Respon yang terjadi pada sikap merupakan respon yang konsisten, sikap tercermin dari perilaku atau perbuatan dari setiap individu, jika seseorang berperilaku baik maka dapat dikatakan bahwa sikapnya pun baik.³⁰

b. Komponen Sikap

Menurut Allport komponen-komponen tersebut ada tiga yaitu:

1. Komponen Kognitif

Komponen kognitif tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang obyek sikapnya. Dan pengetahuan ini

²⁸ Tri Dayakisni, *Psikologi Sosial* (Malang: UMM Press, 2019), hal. 89

²⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hal. 151

³⁰ Nurlinda La Ucu, *Analisa Pemanfaatan Buku Untuk Proses Pembelajaran, Jurnal Teknik Informatika*, hal. 47

kemudian akan terbentuk suatu keyakinan tertentu tentang obyek sikap tersebut.

2. Komponen Afektif

Komponen afektif berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang jadi sifatnya evaluatif yang berhubungan erat dengan nilai kebudayaan atau sistem yang dimilikinya.

3. Komponen Konatif

Komponen konatif merupakan kesiapan seseorang untuk bertindak laku yang berhubungan dengan obyek sikapnya.³¹

Aspek ini berwujud proses tendensi atau kecenderungan untuk berbuat terhadap obyek, misalnya kecenderungan memberi pertolongan, menjauhkan diri dan sebagainya. Dengan demikian sikap seseorang pada suatu obyek sikap terdiri tiga komponen di atas yang saling berinteraksi untuk memahami, merasakan dan berperilaku terhadap obyek sikap.

Sosial berasal dari bahasa latin *societes* artinya masyarakat. Kata *societes* juga berasal dari kata *socius* yang artinya teman, jadi sosial dapat diartikan sebagai hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain.³² Sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh setiap individu. Pada interaksi sosial terjadi hubungan saling mempengaruhi diantara individu yang satu dengan yang lain nya dan dalam hal ini terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-

³¹ Tri Dayaksi, *Psikologi Sosial...* hal. 90

³² Agus Sujanto, *Psikologi Umum...* hal.236

masing individu sebagai anggota masyarakat. Interaksi sosial itu meliputi hubungan antar individu dengan lingkungan fisik maupun lingkungan psikologis disekelilingnya. Diantara faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, orang lain yang dianggap penting, media sosial dan faktor emosi pada diri individu.³³

c. Indikator Penilaian Sikap Sosial

Adapun indicator dari penilaian dari sikap sosial terdiri dari:

- 1) Tanggung Jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Indicator tanggung jawab yaitu:
 - a. Melaksanakan tugas individu dengan baik;
 - b. Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan
 - c. Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat;
 - d. Mengembalikan barang yang dipinjam;
 - e. Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan;
 - f. Menepati janji;
 - g. Tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan karena tindakan dirinya sendiri;
 - h. Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/ diminta.

³³ Zurqoni, *Penilaian sikap spiritual dan sikap sosial: pembelajaran PAI dan Budi Pekerti...* hal. 77

- 2) Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai keberagaman latar belakang, pandangan dan keyakinan. Indikator toleransi yaitu:
- Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat;
 - Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya;
 - Dapat menerima kekurangan orang lain;
 - Dapat memaafkan kesalahan orang lain;
 - Mampu dan mau bekerja sama dengan siapapun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan dan keyakinan;
 - Tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain;
 - Kesediaan untuk belajar dari (sifat terbuka) terhadap keyakinan dan gagasan orang lain agar dapat memahami orang lain lebih baik;
 - Terbuka terhadap atau kesediaan untuk menerima sesuatu yang baru.
- 3) Santun atau Sopan, yaitu sikap baik saat pergaulan, baik dalam berbahasa maupun bertingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya yang dianggap baik/santun pada tempat dan waktu tertentu bisa berbeda pada tempat dan waktu yang lain. Indikator Santun atau sopan yaitu:
- Menghormati orang yang lebih tua;
 - Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur;
 - Tidak meludah di sembarang tempat;
 - Tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat;
 - Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain;
 - Bersikap 3 S (salam, senyum, sapa);

- g. Meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain;
- h. Memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan.

d. Pembentukan dan Perubahan Sikap Sosial

Faktor- faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perubahan sikap antara lain:

1. Faktor Intern, yaitu faktor yang terdapat pada diri pribadi manusia itu sendiri, misalnya pengalaman pribadi seseorang. Apa yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi respon kita terhadap stimulus sosial.
2. Faktor Ekstern, yaitu yaitu faktor yang terdapat diluar diri pribadi manusia dan berupa interaksi sosial diluar kelompok, misalnya: Pengaruh orang lain, pengaruh kebudayaan, media massa, pengaruh emosional, lembaga pendidikan dan lembaga agama.³⁴

e. Karakteristik Sikap Sosial

Menurut Brigham ada beberapa karakteristik dasar sikap, yaitu:

1. Sikap disimpulkan dari cara-cara individu bertingkah laku;
2. Sikap ditujukan mengarah pada objek psikologis atau kategori, dalam hal ini skema yang dimiliki orang menentukan bagaimana mereka mengkategorikan objek dimana sikap diarahkan;

³⁴ Dian Evita Sari, *Pembentukan Sikap Sosial Kelas v HomeScooling ABCD*, (UNNES), hal. 29

3. Sikap dipelajari;
4. Sikap mempengaruhi perilaku.³⁵

B. Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang relevan merupakan uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan sesuai dengan substansi yang diteliti.

³⁵ Tri Dayakani, *Psikologi sosial* (Malang : UMM Press.2019), hal. 90

Tabel 2.3
Penelitian Relevan

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Fera Indah Rukmana (2018)	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Tematik Kelas III MIN Kota Jambi	Penerapan model STAD meningkatkan keaktifan siswa sebesar 20% pada siklus kedua.	Variabel X Sama- Sama Meneliti Tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, jenis penelitian juga sama-sama menggunakan penelitian tindakan kelas	Variabel Y meneliti tentang keaktifan belajar siswa, Y penulis meneliti tentang Sikap Sosial Sisw, Teknik pengumpulan Datanya adalah Lembar Observasi,Wawanacara dan dokomuntasi, sedangkan teknik pengumpulann data penulis yaitu Test, Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
2	Wahyu, A. (2018)	Meningkatkan Sikap Sosial Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif di Mata Pelajaran PAI Kelas	Pembelajaran kooperatif meningkatkan sikap sosial siswa secara signifikan setelah siklus kedua.	Variabel X Sama- Sama Meneliti tentang Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD jenis penelitian yang digunakan juga sama-sama menggunakan	Teknik pengumpulan datanya adalah observasi, teknik dokumentasi dan angket (Kuisisioner), sedangkan teknik

		X SMA Negeri 1 Jakarta		penelitian tindakan kelas (PTK), variable Y yang meneliti tentang sikap sosial siswa di mata pelajaran PAI ditingkat SMA	pengumpulan data penulis yaitu Test, Observasi, wawancara dan dokumentasi.
3	Fadilah, M. (2019)	Upaya Meningkatkan Pemahaman Akidah Akhlak melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Kelas XI MTs Negeri 2 Bandung	Model STAD berhasil meningkatkan nilai rata- rata siswa dari 68 menjadi 80 pada siklus kedua.	Variabel X sama- sama meneliti tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga sama- sama menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK)	Penelitian terdahulu Memiliki dua variable Y yang meneliti tentang meningkatkan pemahaman belajar siswa, sedangkan variable Y penulis meneliti tentang sikap sosial siswa. Teknik pengumpulan datanya adalah lembar observasi, Studi Dokumentasi dan test, sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian penulis yaitu Test, Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

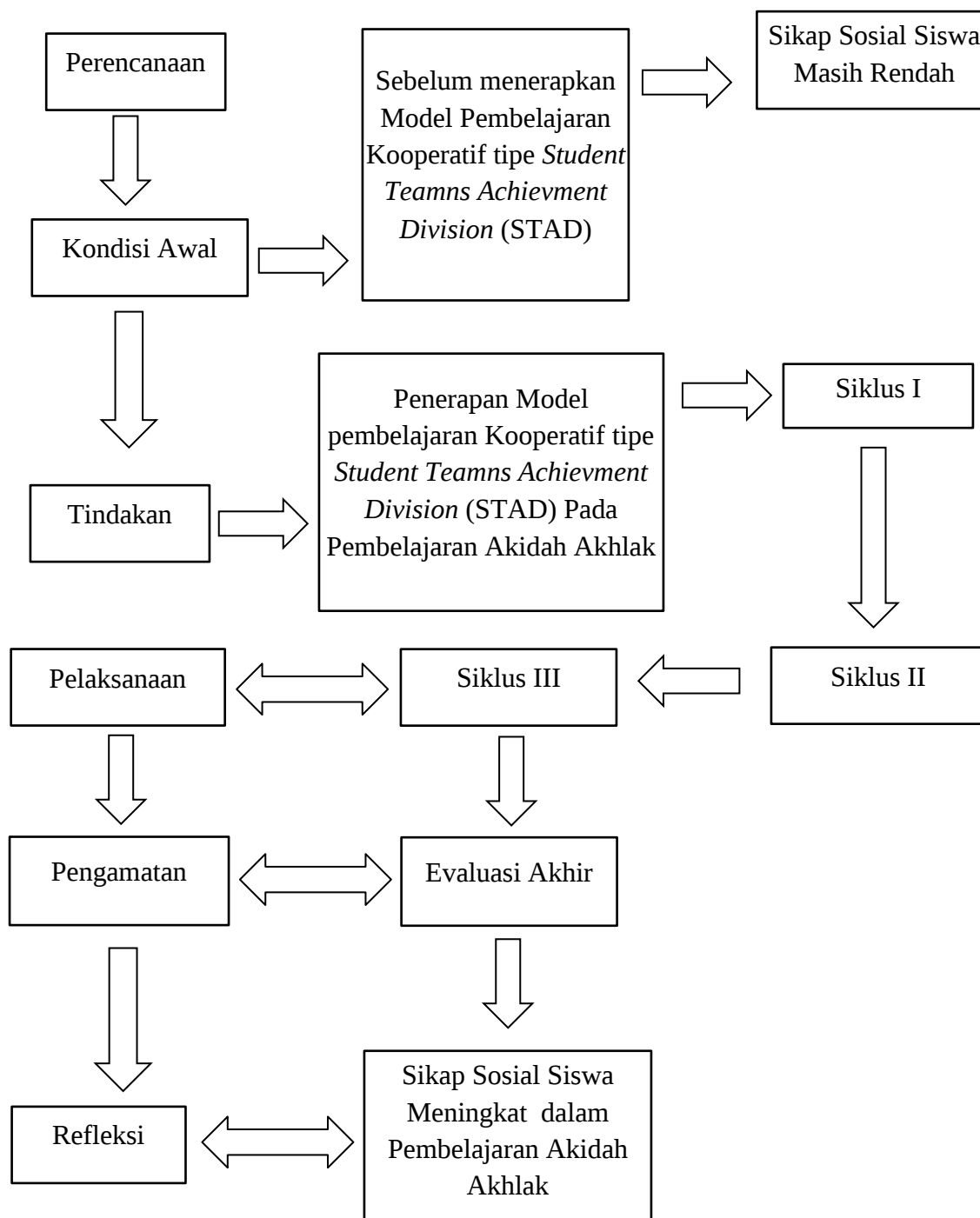
4	Yesi Komalasari	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan aktifitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN kelas IV SDN 2 Karya Mukti Tahun Pelajaran 2015-2016	Pembelajaran kooperatif meningkatkan aktifitas hasil belajar siswa.	Variabel X Sama- Sama Meneliti Tentang Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Jenis penelitian yang digunakan juga sama-sama menggunakan tindakan kelas (PTK)	Memiliki dua Variabel Y yang mmeneliti tentang aktifitas dan hasil belajar siswa, sedagnkan variabel Y penulis meneliti tentang Sikap Sosial Siswa, teknik pengumpulann data penulis yaitu Test, Observasi, Wawancara dan Dokumentasi, penelitian Yesi Komalasari dilakukan ditingkat SD, sedangkan penelitian penulis dilakukan ditingkan MA
---	-----------------	---	---	---	---

C. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual ialah suatu bentuk kerangka berpikir tentang bagaimana suatu teori berkaitan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³⁶ Dalam proses pembelajaran siswa kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran didalam kelas sehingga masih banyak siswa yang ribut saat belajar. Guru hendaknya melakukan model pembelajaran yang dapat menarik keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Kerangka berpikir dalam penelitian ini secara skemati dapat dijelaskan dalam gambar berikut ini:

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* Cetakan Ke-26, (Bandung:Alfabeta, 2017), hal. 91

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



D. Defenisi Operasional

Definisi operasional tersebut memberikan panduan tentang langkah -langkah yang harus diambil dalam mengimplementasikan model pembelajaran STAD. Namun, perlu dicatat bahwa setiap guru dapat menyesuaikan dan memodifikasi model ini sesuai dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran mereka.

Definisi operasional sikap sosial siswa adalah penjabaran konsep sikap sosial siswa menjadi langkah-langkah atau Indikator yang dapat diukur secara kongkret dan Objektif. Definisi operasional ini bertujuan untuk memberikan kerangka kerja yang lebih jelas dalam mengukur sikap sosial siswa secara empiris.

Defenisi operasional ini membantu peneliti atau pendidik untuk mengukur Sikap social siswa dengan lebih tepat dan obyektif, sehinga dapat membantu dalam menganalisis dan meningkatkan sikap sosial siswa dilingkungan pembelajaran.

Tabel 2.4 Defenisi Operasional

No	Varibel	Indikator
1	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Variabel X)	a. Penyampaian Tujuan dan motivasi siswa dalam belajar
		b. Pembagian kelompok belajar pada siswa
		c. Persentasi dari guru saat mengajar
		d. Kegiatan belajar pada tim kerja siswa belajar kelompok yang telah dibentuk
		e. Kuis (evaluasi) guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap persentasi hasil kerja masing- masing kelompok
		f. Penghargaan persentase Tim pada kerja kelompok
2	Aspek Sikap Sosial (Variabel Y)	1. Tanggung Jawab (Mengakui Kesalahan)
		2. Toleransi (Tidak memotong pembicaraan teman yang sedang berpendapat)
		3. Sopan Santun Tidak membuat keributuan dikelas)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu rancangan penelitian yang dirancang khusus untuk meningkatkan kualitas praktek pembelajaran dikelas. Guru yang melakukan penelitian tindakan kelas berperan ganda, yaitu sebagai guru dan peneliti.³⁷

Menurut Mcniff seperti yang dikutip Sukidin memandang bahwa: PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik terhadap kurikulum pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya.³⁸ Tujuan utama penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) adalah untuk perbaikan dan meningkatkan layanan keprofesionalan pendidik dalam menangani proses belajar mengajar.³⁹ PTK adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat

³⁷ Mohammad And an Latief, *Tanya Jawab Metode Penelitian Pembelajaran Bahasa*, (Malang: UM Press, 2018), hal. 81

³⁸ Sukidin, Basrowi dan Suranto, *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas* (Insan Cendikia: 2002), hal. 14

³⁹ H. Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional Dan Penelitian Tindakan Kelas*, Jurnal Of Education, Vol. 1, No 1, 2016, hal. 1

mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.⁴⁰

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas itu atau disekolah tempat mengajar, dengan tujuan untuk penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran.

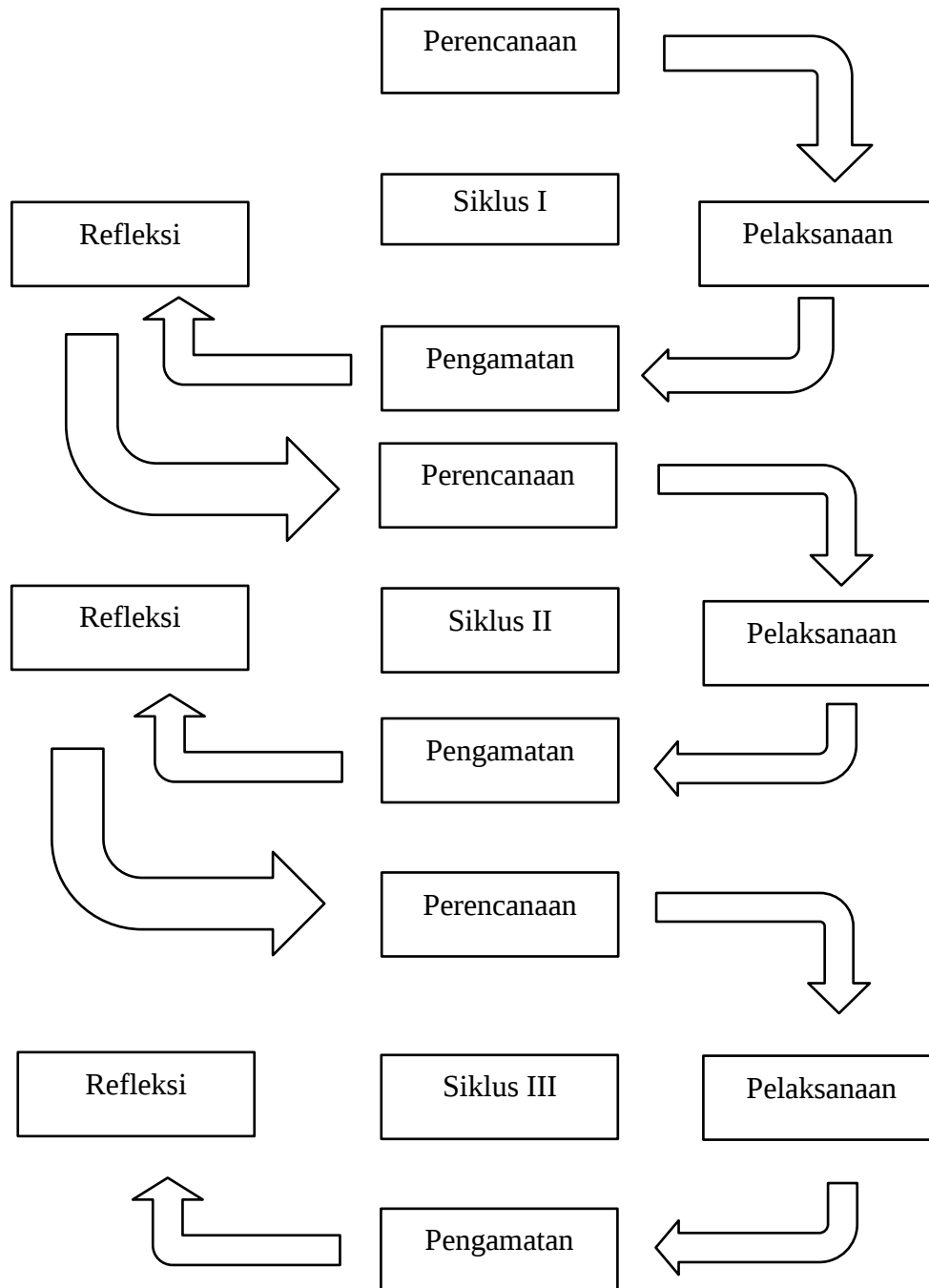
Dalam penelitian tindakan kelas ada tiga unsur atau konsep, yakni sebagai berikut:

1. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Prosedur dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 3 siklus. Dalam satu siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu tahap pertama perencanaan, tahap kedua pelaksanaan, tahap ketiga pengamatan, dan tahap keempat refleksi.

⁴⁰ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 13

Gambar 3.1
Siklus Pelaksanaan PTK



Berdasarkan Gambar diatas, dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 3 siklus, tiap siklusnya terdiri dari 4 tahap kegiatan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Secara lebih rinci prosedur penelitian tiap siklusnya adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK). Hal-hal yang perlu dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah:

- 1) Menentukan kelas penelitian
- 2) Menetapkan waktu mulai penelitian tindakan kelas yaitu pada semester ganjil
- 3) Menetapkan materi pelajaran yang akan disampaikan
- 4) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
- 5) Menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran
- 6) Mempersiapkan perangkat tes hasil belajar.⁴¹

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan, yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan. Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan untuk mengelola proses

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.

pembelajaran Aqidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

1) Kegiatan awal

- a) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam
- b) Guru mengkondisikan kelas selanjutnya berdo'a bersama
- c) Guru memeriksa kehadiran siswa
- d) Guru memberikan motivasi kepada siswa
- e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan Inti

- a) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok secara heterogen
- b) Guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa
- c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami
- d) Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk dikerjakan bersama-sama
- e) Guru meminta siswa untuk menjelaskan hasil kelompoknya di depan kelas
- f) Guru dan siswa bersama-sama mengoreksi hasil pekerjaan siswa
- g) Guru dan siswa bersama-sama mengakumulasi jumlah skor yang diperoleh masing-masing kelompok
- h) Guru memberikan apresiasi terhadap pekerjaan setiap kelompok

3) Penutup

- a) Guru bertanya tentang materi yang belum diketahui siswa
- b) Guru bersama dengan siswa memberikan kesimpulan materi yang sudah disampaikan
- c) Guru menutup kegiatan pelajaran

c. Pengamatan (Observasi)

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan siswa/guru dengan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), untuk mengetahui sejauh mana peran siswa dalam pembelajaran pada siklus I, sehingga peneliti memiliki acuan yang lebih baik dan maksimal untuk meningkatkan proses pembelajaran aktif pada siklus II dan III.

d. Refleksi

Refleksi merupakan tahap kegiatan untuk mengungkapkan Kembali apa yang sudah dilakukan, maka diperoleh informasi tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Kemudian hasil tersebut dianalisis dan disimpulkan bersama dengan observer/guru untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan tindakan yang sudah dilakukan. Dari hasil tersebut dapat dijadikan sebuah refleksi dalam menyusun perencanaan/program siklus berikutnya.

2. Siklus II dan III

Pelaksanaan siklus II berdasarkan hasil dari refleksi siklus I. Oleh karenanya

hasil observasi dijadikan bahan untuk refleksi dan hasil refleksi pada siklus I akan dijadikan acuan perbaikan pada siklus II. Apabila proses pembelajaran siklus I kurang memuaskan maka akan dilakukan perbaikan pada kelemahan-kelemahan siklus I di siklus II begitupun pada siklus III.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah proposal ini diseminarkan pada tanggal 17 Juli 2024 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ini adalah keseluruhan siswa-siswi kelas XI 2 MAN 2 Kuantan Singingi yang berjumlah 27 orang yang terdiri dari 15 orang perempuan dan 12 orang laki-laki. Sedangkan objek penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Observasi atau pengamatan adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi/interaksi belajar-

mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok. Pengumpulan data tentang observasi dilakukan melalui pengamatan secara cermat dan teliti.⁴²

2. Wawancara

Salah satu cara untuk mengumpulkan data ialah dengan jalan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada subjek penelitian. Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai fakta, keyakinan, perasaan, niat dan sebagainya. Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subejk yang diteliti. Wawancara memiliki sifat yang luwes, sehingga segala sesuatu yang ingin di ungkap dapat di gali dengan baik.⁴³

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.⁴⁴

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara menyelidiki benda-benda yang akan menjadi dokumen dan dokumen-dokumen yang relevansi dengan

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung: Alfabeta 2015), hal. 326

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2012), hal. 334

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung: Alfabeta 2015), hal. 326

penelitian, seperti silabus, RPP, dan laporan-laporan kegiatan pembelajaran dalam bentuk foto atau gambar.

Metode ini digunakan sebagai metode penunjang untuk memperoleh data tentang kurikulum, standar kompetensi, kompetensi dasar dalam silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, hasil tes, serta lembar kerja siswanya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, data dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁵

Pada penelitian tindakan kelas ini, data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilakukan dan dikembangkan selama proses *refleksi* sampai penyusunan laporan untuk kesinambungan dan dalam pengajaran data dalam penelitian ini digunakan analisis *interaktif*. Data yang dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan analisis *interaktif* yang terdiri dari reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan dilakukan dalam bentuk *interaktif* dengan pengumpulan data sebagai suatu proses siklus. Penelitian tindakan kelas akan dilaksanakan dalam beberapa siklus dengan tiap siklus terdiri atas 4 tahapan yaitu *Planning* (perencanaan), *Action* (tindakan),

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2012), hal. 334

observation (pengamatan), *Reflection* (refleksi) empat tahapan pada tiap siklusnya diterapkan dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

a. *Planning* (perencanaan)

Pada penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat mengetahui keefektifan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam mengatasi sikap sosial siswa yang masih tergolong rendah, khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas XI 2 MAN 2 Kuantan Singingi pada jenjang ini, penulis melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menentukan materi pembelajaran yang akan dipelajari.
- 2) Mempelajari sarana atau alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan yaitu Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).
- 3) Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan petunjuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran
- 4) Menyusun instrument observasi, digunakan sebagai instrument untuk mengetahui seberapa jauh kinerja guru dan minat siswa terhadap pembelajaran akidah akhlak.

b. *Action* (tindakan)

Pelaksanaan tindakan berupa penerapan rencana pembelajaran yang telah direncanakan yaitu untuk merubah sikap sosial siswa pada mata

pelajaran akidah akhlak. Adapun Langkah-langkah kegiatan yang penulis lakukan pada tahap ini secara umum adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a. Mengucapkan salam dan berdoa serta megabsen kehadiran siswa
- b. Mengkondisikan secara fisik dan psikitis
- c. Menyampaikan maksud dan tujuan yang akan dicapai
- d. Guru memberikan motivasi sebelum proses pembelajaran
- e. Menjelaskan kepada siswa tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

2) Kegiatan Inti

- a. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok masing-masing terdiri dari 4-5 anggota
- b. Guru menjelaskan materi kepada siswa, kemudian memberikan lkpd kepada setiap kelompok.
- c. Guru menyuruh setiap kelompok untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam mengerjakan soal, sedangkan ketua kelompok mengkoordinator jalannya diskusi dan membantu anggota kelompok yang kurang memahami materi.
- d. Usai tiap-tiap siswa berdiskusi dalam kelompok, setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian
- e. Guru memberikan kuis yang akan dijawab oleh siswa secara individu dan nilainya akan ditambahkan kepada nilai individu dan kelompok.

- f. Setelah mengerjakan kuis guru dan siswa bersama-sama menghitung skor siswa maupun kelompok.
- g. Guru memberikan penghargaan kepada setiap kelompok dipertemuan ketiga bagi kelompok yang memiliki skor tinggi.

3) Kegiatan Penutup

- a. Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- b. Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan mengucapkan Hamdalah.

c. *Observation* (pengamatan)

Peneliti dengan dibantu guru mengamati proses pembelajaran yang berlangsung observasi yang dilakukan meliputi perkembangan sikap sosial siswa melalui lembar observasi untuk mengetahui perkembangan sikap sosial siswa

d. *Reflection* (refleksi)

Refleksi merupakan kegiatan yang berkenaan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan. Dari hasil observasi atau pengamatan, peneliti merefleksi apakah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Jika pelaksanaan siklus I belum terjadi peningkatan berdasarkan indikator keberhasilan, maka dilaksanakan siklus berikutnya sampai indikator keberhasilan tercapai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement* (STAD) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN 2 Kuantan Singingi sudah terlaksana dengan baik. Dapat dilihat dari setiap siklus yang mengalami peningkatan mulai dari Siklus I rata-rata presentase 60%, setelah dilakukan evaluasi dan perbaikan siklus II meningkat menjadi 80%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 100%
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat mempengaruhi sikap sosial siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI 2 MAN 2 Kuantan Singingi. Model pembelajaran kooperatif tipe (STAD) ini dapat melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap sikap dan perilaku dalam melaksanakan tugas di dalam kelas, siswa dapat melakukan toleransi sikap atau tindakan yang menghargai pendapat teman saat belajar kelompok dan siswa dapat menimbulkan sifat sopan dan santun disaat teman kelompok yang lain sedang mempresentasikan materi nya. Ini terbukti bahwa sikap sosial siswa pada pra siklus yang mulanya 55,55%, pada siklus I meningkat sebanyak 8,42% sehingga menjadi 63,97%, Siklus II meningkat sebanyak 10,2%

sehingga menjadi 74,17% dan pada Siklus III motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan sebanyak 16,19% sehingga menjadi 90,36%. **Jadi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat Mempengaruhi Sikap Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI 2 MAN 2 Kuantan Singingi.**

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasilkesimpulan peneliti, berkaitan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang telah dilaksanakan peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru Akidah Akhlak
 - a. Agar selalu mampu mengajar dengan mempergunakan atau menerapkan berbagai strategi dan metode serta mampu memvariasikan berbagai strategi dan metode dalam pembelajaran yang dilaksanakan membuat siswa termotivasi dan menyenangkan.
 - b. Dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).
 - c. Selalu mampu memperhatikan sikap siswa saat pembelajaran berlangsung agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, dan dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia pada umumnya.

2. Kepada Siswa

- a. Mempunyai tanggung jawab dalam proses pembelajaran, sehingga membuat siswa mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya selama proses pembelajaran berlangsung.
- b. Mampu meningkatkan sikap toleransi disaat kelompok lain mempresentasikan pembelajaran.
- c. Menyadari sepenuhnya bahwa sikap santun atau sopan dapat menumbuhkan sikap yang baik selama proses pembelajaran berlangsung dan juga dapat membuat suasana belajar mengajar menjadi aman.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dijadikan sebagai inspirasi dalam melakukan suatu kegiatan yang berguna di bidang pendidikan. Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini bukanlah hasil penelitian yang sempurna. Jadi perlu adanya peningkatan bagi peneliti selanjutnya agar memperoleh hasil penelitian yang lebih sempurna tentunya, terutama mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

LAMPIRAN

PRA PENELITIAN (WAWANCARA BERSAMA GURU AKIDAH AKHLAK)
DAN OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN BERSAMA DENGAN SISWA TANGGAL
06 Agustus 2024)



PELAKSANAAN SIKLUS 1 TANGGAL 19 Agustus 2024
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT*
DIVISIONS (STAD)



PELAKSANAAN SIKLUS 3 TANGGAL 25 September 2024
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT*
DIVISIONS (STAD)





YAYASAN PERGURUAN TINGGI ISLAM KUANTAN SINGINGI
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

كلية التربية و التعليم

FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING

Jln. Gatot Subroto KM. 7 Kebun Nenas Jaka Teluk Kuantan, Email : flk.uniks2017@gmail.com / Web: flk.uniks.ac.id Telp: 085278563389, 082326205107

Teluk Kuantan, 26 Muharam 1446 H
01 Agustus 2024 M

Nomor : 198 /FTK/UNIKS/VIII/2024
Sifat : Biasa
Lamp : -
Perihal : Rekomendasi Riset/Praktek

Kepada Yth ;
Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Kuantan Singingi
Di
Teluk Kuantan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan pada program strata satu (S1) Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi, maka akan datang menghadap Bapak/Ibu/Sdr mahasiswa kami:

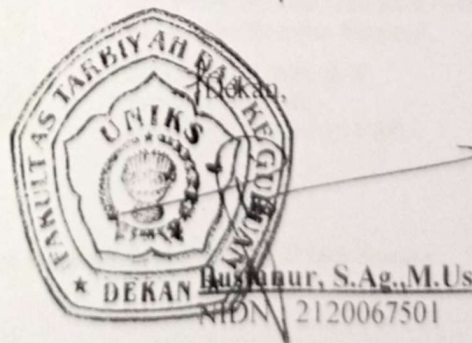
Nama : Adinda Febrianti
NPM : 190307001
Tempat Tanggal Lahir : Pangean, 03 Februari 2001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD)* Terhadap Sikap Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI IPA 2 MAN 2 Kuantan Singingi.
Lokasi Penelitian : MAN 2 Kuantan Singingi.

Untuk Melaksanakan Penelitian guna penyusunan skripsi pada Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengharapkan agar Bapak/Ibu dapat memberikan rekomendasi/izin melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan.

Demikian disampaikan atas kesediaan dan kerjasama Bapak/ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb





PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOMPLEK PERKANTORAN PEMERINTAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
Telepon (0760) 2524242 Fax (0760) 2524242 Kode Pos 29562
Email : dpmtsp@kuansing.go.id, Website : <https://dpmtsp.kuansing.go.id>
TELUK KUANTAN

REKOMENDASI

Nomor : 235/DPMPTSP-PTSP/1.04.02.02/2024

Tentang

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kuantan Singingi, setelah membaca Surat Rekomendasi dari UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI Nomor:198/FTK/UNIKS/VIII/2024 Tanggal 01 AGUSTUS 2024.

Dengan ini memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : **ADINDA FEBRIANTI**
NIM : 190307001
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
Jenjang Pendidikan : S1
Alamat : TELUK KUANTAN
Judul Penelitian : "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAM ACHIEVEMENTDIVISION (STAD) TERHADAP SIKAP SOSIAL SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS XI IPA 2 SMAN 2 KUANTAN SINGINGI"
Untuk melakukan Penelitian di : **MAN 2 KUANTAN SINGINGI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini.
2. Pelaksanaan kegiatan riset / pra riset dan pengumpulan data ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dibuat.
3. Hasil riset / pra riset dan pengumpulan data dilaporkan kepada Bupati Kuantan Singingi melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi.

Demikian rekomendasi ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya, dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan riset / pra riset ini, dan terima kasih.

Dikeluarkan di : Teluk Kuantan
Pada Tanggal : 02 Agustus 2024

Ditandatangani Secara Elektronik oleh :



Kepala Dinas Penanaman Modal
dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Kuantan Singingi,

JHON PITTE ALSI, S. IP
Pembina Tk. I. IV/b
NIP 19801012 200501 1 006

Tembusan : disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kuantan Singingi di Teluk Kuantan;
2. Instansi terkait;
3. Arsip.



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KUANTAN SINGINGI
Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi

Akreditasi : A

Jln. Datuk Gindo Rajo No. 02 Penghijauan Pasarbaru Pangean

email : manpangean@gmail



No : B- /Ma.04.17/SIR/2024

Lampiran : -

Hal : **Izin Melakukan Riset**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat,

Berdasarkan surat Nomor: 235DPMPTSP-PTSP/1.04.02.02/2024, Tertanggal 01

Agustus 2024, tentang Mohon Izin Melakukan Riset:

Nama : **ADINDA FEBRIANTI**

NIM : 190307001

Semester : Ganjil/ 2024

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Schubungan dengan itu kami memberikan izin guna mendapatkan data yang berhubungan dengan penelitian. Selama dapat mematuhi peraturan serta disiplin yang ada di MAN 2 Kuantan Singingi.

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Pangean, 05 Agustus 2024

Kepala,

Zulkarni

NIP. 1964123119940001036



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KUANTAN SINGINGI
Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi

Akreditasi : A

Jln. Datuk Gindo Rajo No. 02 Penghijauan Pasarbaru Pangean

email : manpangean@gmail



SURAT KETERANGAN

Nomor : B- /Ma.04.17/KP.01.2/09/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala MAN 2 Kuantan Singingi Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **ADINDA FEBRIANTI**

NIM : 190307001

Jenjang : S1

Alamat : Desa Pasar Baru Kecamatan Pangean

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Sikap Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI 2 MAN 2 Kuantan Singingi".

Dimana nama tersebut di atas telah melakukan Riset di MAN 2 Kuantan Singingi Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Guna mendapatkan data yang berhubungan dengan judul Skripsi yang bersangkutan.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pangean, 30 September 2024

Kepala,

Zulkifli

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : ADINDA FEBRIANTI
Tempat / Tanggal Lahir : Pangean, 03 Februari 2001
NPM : 190307001
Nama Ayah & Ibu : Misban dan Musriharti
Saudara Kandung : Adji Baniyoso dan Tri Arzha Habibie
Alamat : Desa Pasar Baru, Kec, Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi

Riwayat Pendidikan :

1. SDN 001 Pasar Baru Pangean. Masuk Tahun 2007 Selesai Tahun 2012
2. MTsN Pangean Masuk Tahun 2012 Selesai Tahun 2015
3. MAN 2 KUANSING Masuk Tahun 2015 Selesai Tahun 2018